

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, FIRM AGE, DAN OWNERSHIP STRUCTURE TERHADAP EARNING MANAGEMENT

Maulidya Rahma Syafira dan Nurainun Bangun

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: f_syafiraa@yahoo.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of corporate governance, firm age, and ownership structure on earnings management. The population used is a company engaged in manufacturing which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) website, with a research period from 2016-2018. This research uses purposive sampling method with predetermined criteria. Earning management is calculated using the discretionary accruals method. The results of this study stated that corporate governance with an independent commissioners proxy had no significant negative effect on earnings management, firm age had a significant positive effect on earnings management, and ownership structure with a proxy for public ownership had a significant negative effect on earnings management.*

Keywords: *corporate governance, firm age, ownership structure, earning management.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *corporate governance, firm age, dan ownership structure* terhadap *earning management*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang terdaftar di situs Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan periode penelitian dari tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. *Earning management* dihitung dengan menggunakan metode *discretionary accruals*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *corporate governance* dengan proksi *independent commissioners* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *earning management*, *firm age* berpengaruh positif signifikan terhadap *earning management*, dan *ownership structure* dengan proksi *public ownership* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earning management*.

Kata Kunci: *corporate governance, firm age, ownership structure, earning management.*

LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan karena dapat digunakan sebagai pedoman bagi manajemen maupun investor dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan harus menyajikan keadaan perusahaan yang sebenarnya, agar dapat menguntungkan bagi kedua belah pihak karena laporan keuangan dapat menjadi suatu informasi yang sangat penting untuk investor dan laporan keuangan juga dapat dijadikan sebagai cara untuk menilai kinerja dan kebijakan perusahaan yang baik dimana dapat mempermudah pekerjaan manajemen. Manajemen harus bisa membuat laporan keuangan menjadi baik agar banyak investor yang mau menginvestasikan dananya di perusahaan.

Earning management dilakukan karena adanya kemudahan manajemen dalam memilih prosedur akuntansi yang akan menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam suatu laporan keuangan dan suatu transaksi yang dapat mengubah laporan keuangan sebagai dasar kinerja perusahaan yang memiliki tujuan untuk menyesatkan pemilik atau pemegang saham

atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang mengandalkan angka-angka akuntansi yang dilaporkan (Healy dan Wahlen, 1998 dalam Ermaya dan Astuti, 2017). Perusahaan yang terdeteksi melakukan *earning management* adalah PT Garuda Indonesia Tbk melakukan kesalahan dalam penyajian laporan keuangannya per 31 Desember 2018. PT Garuda Indonesia Tbk menyebutkan bahwa melakukan pencatatan atas kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi sebesar US\$ 239 juta dimana dana yang masih bersifat piutang diakui sebagai pendapatan oleh manajemen PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Oleh karena itu, PT Garuda Indonesia Tbk melakukan pelanggaran atas Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 (www.ojk.go.id).

Struktur dan mekanisme dari *corporate governance* harus sesuai dengan peraturan, perundang-undangan, dan etika yang berlaku. *Corporate governance* yang baik akan dapat meningkatkan kinerja dan nilai ekonomi jangka panjang bagi para investor dan *stakeholders*.

Perusahaan yang memiliki *firm age* yang lama akan lebih dipercaya oleh investor karena dapat diasumsikan bahwa labanya akan lebih tinggi. Perusahaan yang telah lama beroperasi telah memiliki reputasi yang baik dan dapat mempertahankan perusahaannya karena mempunyai kemampuan untuk memperkecil biaya dalam produksi berdasarkan pengalaman.

Ownership structure dilakukan agar terdapat pemisahan kepemilikan yang akan membuat terkontrolnya sumber daya yang dimiliki perusahaan agar bisa dipantau oleh para *stakeholders*.

KAJIAN TEORI

Jensen dan Meckling (1976) dalam Indrachya dan Faisol (2017) menjelaskan bahwa dalam teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri selain itu teori agensi juga mengasumsikan mengenai hubungan keagenan, hubungan keagenan timbul karena adanya kontrak antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*) yang merupakan pengelola perusahaan, dalam kontrak tersebut pemilik memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan termasuk dalam pengambilan keputusan. Hubungan keagenan (*agency relationship*) muncul karena suatu kontrak dimana *principal* memberikan tugas dan membuat kebijakan serta keputusan yang harus diterima oleh agent.

Signalling Theory digunakan untuk membuka dan memberikan informasi yang diwajibkan oleh perusahaan dan juga dapat memberikan informasi yang tidak diwajibkan, informasi tersebut dikeluarkan oleh manajer di suatu perusahaan. Informasi tersebut akan dianalisa oleh investor dan kreditor yang akan mendapatkan sinyal yang positif dan sinyal yang negatif. Dalam Brigham dan Houston (2015, h. 470), sinyal merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer dengan memberikan petunjuk kepada investor atau kreditor tentang cara manajer memandang suatu prospek perusahaan. Perusahaan berusaha untuk membandingkan serta memutuskan informasi yang bersifat privasi yang berguna bagi pemegang saham dan investor.

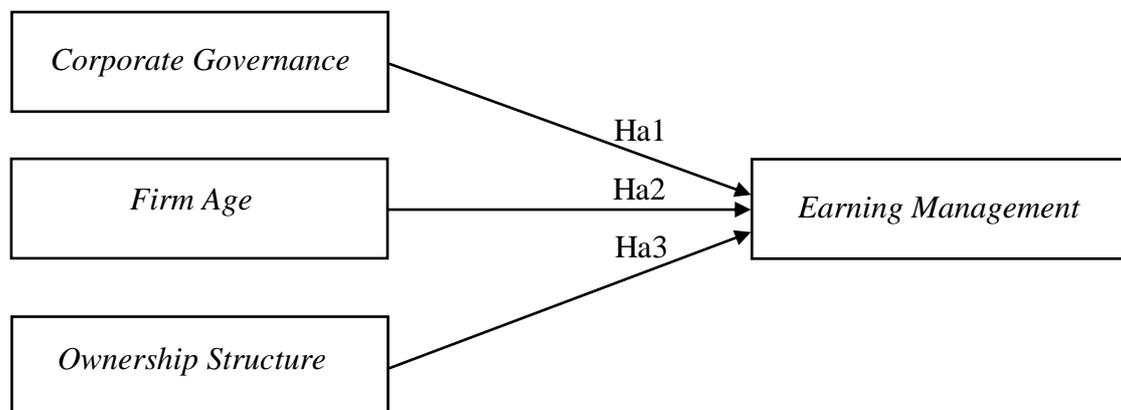
Positive Accounting Theory mengasumsikan bahwa manajer mempunyai sifat rasional dan memilih kebijakan yang memberikan keuntungan untuk dirinya sendiri. Menurut Watts dan Zimmerman (1986) dalam Indrachya dan Faisol (2017) menyatakan bahwa paradigma baru dalam penelitian akuntansi atau lebih dikenal dengan nama *Positive Accounting Theory* dan menjelaskan bahwa pemilihan kebijakan akuntansi keuangan tidak terlepas dari keberadaan perusahaan. Teori ini berhubungan dengan prediksi suatu keputusan dalam suatu prinsip akuntansi oleh manajer dan bagaimana manajer akan memberikan suatu keputusan atau respon terhadap standar akuntansi yang baru.

Earning management merupakan gangguan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk memberikan manfaat bagi perusahaan sehingga mengurangi kredibilitas laporan keuangan. *Earning management* dapat mengganggu pengguna laporan keuangan yang mempercayai tingkat keuntungan hasil rekayasa sebagai tingkat laba tanpa rekayasa. Menurut Watts dan Zimmerman (1986) dalam Siregar *et al.* (2018) menyatakan bahwa teori akuntansi positif mengusulkan tiga hipotesis yang memotivasi *earning management* yaitu *bonus plan hypothesis*, *to equity hypothesis*, dan *political cost hypothesis*. Menurut OECD (2004) dalam Wimelda dan Chandra (2018) mendefinisikan bahwa *corporate governance* sebagai seperangkat hubungan antara manajemen perusahaan, dewan perusahaan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan terkait lainnya. *Corporate Governance* juga mengamankan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi jangka panjang. Dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan akan memantau manajemen untuk mengurangi kemungkinan konflik kepentingan antara agen dan *principal*. Praktik *corporate governance* dapat mengurangi perusahaan dalam melakukan *earning management*. Menurut Bassiouny *et al.* (2016) dalam Alexander dan Hengky (2017) menyatakan bahwa perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang panjang akan memiliki *earning management* yang rendah dibandingkan dengan perusahaan yang baru karena perusahaan yang telah lama ada mungkin ingin menghindari reputasi buruk oleh publik. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan manajemen perusahaan juga menjadi lebih baik. Manajemen perusahaan belajar dari kesalahan di masa lalu, lebih mengkhususkan, dan menemukan teknik baru untuk mengoordinasi dan mempercepat proses produksi serta meningkatkan kualitas dan lebih menghemat biaya.

Ownership structure digunakan untuk memahami rasio kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak internal maupun eksternal. *ownership structure* terdiri dari institusional ownership, managerial ownership, public ownership, family ownership, dan external blockholders. *Family ownership* merupakan kepemilikan saham yang dikelola dan dikontrol oleh pendiri atau anggota keluarga atau kelompok yang memiliki pertalian keluarga (Sugiarto, 2009, h.29). Oleh karena itu pihak manajer selalu memiliki peran yang aktif dalam mengambil keputusan dalam suatu perusahaan.

Kerangka pemikiran yang digambarkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Gambar 1. Metode Penelitian



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat dibuat hipotesis adalah sebagai berikut:

H1 : *Corporate Governance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Earning Management*.

H2 : *Firm Age* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Earning Management*.

H3 : *Ownership Structure* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Earning Management*.

METODOLOGI

Objek yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Corporate Governance*, *Firm Age* dan *Ownership Structure* sebagai variabel independen. Sebaliknya, *Earning Management* digunakan sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Subjek pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Populasi tersebut mengambil sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sekaran & Bougie (2016), *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang terbatas pada tipe orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan peneliti atau sesuai dengan beberapa kriteria yang diterapkan oleh peneliti. Sedangkan, metode *non-probability sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel, dimana elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan untuk dipilih dalam sebuah penelitian.

Variabel dependen pada penelitian ini ialah *earning management* dan dapat dihitung dengan menggunakan *Discretionary Accruals (DA)*. *Discretionary Accruals* digunakan sebagai proksi untuk menghitung *earning management* dengan menggunakan model jones dimodifikasi (*modifies jones model*). Secara empiris nilai yang terdapat dalam *Discretionary Accruals (DA)* bisa menghasilkan nol, positif, dan atau negatif. Tahapan rumus untuk menghitung *earning management* dengan menggunakan metode *Discretionary Accrual (DA)* menurut Sulistiyanto (2008) dalam Agustia dan Suryani (2018) adalah sebagai berikut:

a. Tahapan Pertama

Tahapan pertama yaitu menentukan nilai *Total Accrual (TAC)* dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

b. Tahapan Kedua

Tahapan kedua yaitu *Total Accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square (OLS)* dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e_{it}$$

c. Tahapan Ketiga

Tahapan ketiga yaitu menghitung *Non Discretionary Accruals (NDAC)* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NDAC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

d. Tahapan Keempat

Tahapan keempat yaitu menghitung *Discretionary Accruals* (DAC) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DAC_{it} = \left[\frac{TAC_{it}}{A_{it} - 1} \right] - NDAC_{it}$$

Corporate governance dalam penelitian ini dapat diproksikan dengan *independent commissioners*. Menurut Agustia (2013) dan Rahmawati (2013) dalam Wimelda dan Chandra (2018), *independent commissioners* dapat dihitung dengan rumus adalah sebagai berikut:

$$Independent\ Commissioner = \frac{\text{Anggota dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

Firm age dapat diukur berdasarkan tahun dimana suatu perusahaan itu berdiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustia dan Suryani (2018), rumus *firm age* adalah sebagai berikut:

$$Firm\ Age = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun berdiri perusahaan}$$

Ownership Structure dalam penelitian ini dapat diproksikan dengan *Managerial Ownership* dan *Public Ownership*. Menurut Abdillah *et al.* (2016) dan Moslemany & Nathan (2019), *public ownership* dapat dihitung dengan cara presentase kepemilikan saham oleh *institutional investors* dengan menggunakan rumus adalah sebagai berikut:

$$Public\ Ownership = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki } institutional}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Rumusan hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini dapat diuji dengan menggunakan beberapa metode yaitu uji koefisien determinasi berganda (R^2), uji statistik t, dan uji statistik F. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance*, *firm age*, dan *ownership structure* terhadap *earning management* dengan menggunakan model persamaan regresi linear berganda dapat dijabarkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CG + \beta_2 FA + \beta_3 OS + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = *Earning Management*
- α = Koefisien konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- X₁ = *Corporate Governance*
- X₂ = *Firm Age*
- X₃ = *Ownership Structure*
- ε = *Error*

Pada penelitian ini data dikelola dengan menggunakan program Microsoft Excel 2019, pengujian hipotesisnya dilakukan dengan menggunakan program E-views 10, dilakukan uji statistik deskriptif dan uji estimasi data panel.

HASIL UJI STATISTIK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu *corporate governance*, *firm age*, dan *ownership structure* terhadap variabel dependen yaitu *earning management*. Subyek dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018.

Earning management (Y) memiliki nilai tertinggi (*maximun*) menunjukkan sebesar 1.181597 yang dimiliki oleh Merck Tbk (MERK) pada tahun 2018 dan nilai terendah (*minimum*) menunjukkan sebesar -0.166059 yang dimiliki oleh Indo Acidatama Tbk (SRSN) pada tahun 2016. Nilai dari *corporate governance* (X1) dalam penelitian ini menggunakan proksi *independent commissioner* memiliki nilai tertinggi (*maximun*) menunjukkan angka sebesar 0.833333 yang dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2018 dan nilai terendah (*minimum*) menunjukkan angka sebesar 0.000000 yang dimiliki oleh PT Chitose Internasional Tbk (CLEO) pada tahun 2016. Nilai dari *firm age* (X2) memiliki nilai tertinggi (*maximun*) menunjukkan angka sebesar 37.00000 yang dimiliki oleh Merck Tbk (MERK) pada tahun 2018 dan nilai terendah (*minimum*) menunjukkan angka sebesar -1.000000 yang dimiliki oleh PT Chitose Internasional Tbk (CLEO) pada tahun 2016. Nilai dari *ownership structure* (X3) pada penelitian ini menggunakan proksi *public ownership* memiliki nilai tertinggi (*maximun*) menunjukkan angka sebesar 1.000000 yang dimiliki oleh PT Chitose Internasional Tbk (CLEO) pada tahun 2016 dan nilai terendah (*minimum*) menunjukkan angka sebesar 0.000000 yang dimiliki oleh Trisula International Tbk (TRIS) pada tahun 2018.

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam penelitian ini ialah menentukan estimasi model data panel. Estimasi model data panel yang digunakan terdiri dari tiga model yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Pada penelitian ini digunakan *fixed effect model* yang telah ditentukan setelah melakukan uji *likelihood* (*chow test*). Uji *likelihood* (*Chow test*) merupakan uji yang digunakan untuk menentukan model data panel yang tepat antara *common effect model* atau *fixed effect model*.

Tabel 1
Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.394826	0.243300	-1.622792	0.1068
X1	-0.006878	0.151854	-0.045294	0.9639
X2	0.021313	0.009703	2.196617	0.0297
X3	-0.003305	0.171031	-0.019322	0.9846

Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji koefisien determinasi berganda (R^2), uji statistik t, dan uji statistik F.

Tabel 2
Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

R-squared	0.478566
Adjusted R-squared	0.205086

Hasil dari uji koefisien determinasi berganda (R^2) dengan melihat nilai dari *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0.205086. Artinya sebesar 20.5086% variabel dependen yaitu *earning management* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *corporate governance*, *firm age*, dan *ownership structure*. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 0.794914 atau 79.4914% dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Tabel 3
Uji Statistik F

F-statistic	1.749914
Prob(F-statistic)	0.002155

Hasil dari uji statistik F yaitu nilai dari *Prob(F-statistic)* sebesar 0.002155 yang memiliki arti bahwa variabel independen yaitu *corporate governance*, *firm age*, dan *ownership structure* dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu *earning management* secara simultan atau bersama-sama.

Pengujian analisis regresi linear berganda yang didasarkan pada tabel 4.6 yaitu *fixed effect model* akan menghasilkan persamaan model regresi. Persamaan regresinya ialah sebagai berikut :

$$Y = -0.394826 - 0.006878CG + 0.021313FA - 0.003305OS + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= <i>Earning Management</i>
α	= Koefisien konstanta
X ₁	= <i>Corporate Governance</i>
X ₂	= <i>Firm Age</i>
X ₃	= <i>Ownership Structure</i>
ε	= <i>Error</i>

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi yang dirumuskan diatas, menunjukkan nilai koefisien konstanta sebesar -0.394826 yang memiliki arti yaitu nilai dari *corporate governance*, *firm age*, dan *ownership structure* adalah nol, maka nilai dari *earning management* adalah sebesar -0.394826.

Nilai dari koefisien variabel *corporate governance* yang menggunakan proksi *independent commissioner* memiliki nilai sebesar -0.006878 yang artinya apabila *corporate governance* naik sebesar satu satuan maka *earning management* akan turun sebesar 0.006878 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya yaitu *firm age* dan *ownership structure* bersifat konstan. Sebaliknya jika *corporate governance* turun sebesar satu satuan maka *earning management* akan naik sebesar 0.006878 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya yaitu *firm age* dan *ownership structure* bersifat konstan.

Nilai dari koefisien variabel *firm age* yang memiliki nilai sebesar 0.021313 yang artinya apabila *firm age* naik sebesar satu satuan maka *earning management* akan naik sebesar 0.021313 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya yaitu *corporate governance* dan *ownership structure* bersifat konstan. Sebaliknya jika *firm age* turun sebesar satu satuan maka *earning management* akan turun sebesar 0.021313 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya yaitu *corporate governance* dan *ownership structure* bersifat konstan.

Nilai dari koefisien variable *ownership structure* yang memiliki nilai sebesar -0.003305 yang artinya apabila *ownership structure* naik sebesar satu satuan maka *earning management* akan turun sebesar 0.003305 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya yaitu *corporate governance* dan *firm age* bersifat konstan. Sebaliknya jika *ownership structure* turun sebesar satu satuan maka *earning management* akan naik sebesar 0.003305 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya yaitu *corporate governance* dan *firm age* bersifat konstan.

DISKUSI

Corporate governance yang diproksikan dengan *independent commissioner* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.006878, nilai koefisien regresi terdapat tanda negatif yang artinya *corporate governance* memiliki pengaruh negatif terhadap *earning management*. Hasilnya 0.9639 lebih besar dari 0.05, yang memiliki arti nilai probabilitas memiliki hasil yang tidak signifikan yang menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Wimelda dan Chandra (2016); Muda *et al.*, (2018) yang menunjukkan bahwa *corporate governance* dalam proksi *independent commissioner* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning management*. Namun, penelitian ini tidak memiliki hasil yang sama dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sajjad *et al.*, (2019) menyatakan bahwa *corporate governance* dalam proksi *independent commissioner* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning management*.

Firm age memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.021313, nilai koefisien regresi positif yang artinya *firm age* memiliki pengaruh positif terhadap *earning management*. Hasilnya 0.0297 lebih kecil dari 0.05, yang memiliki arti nilai probabilitas memiliki hasil yang signifikan yang menunjukkan bahwa *firm age* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Susanto *et al.*, (2019); Agustia dan Suryani (2018) yang menunjukkan bahwa *firm age* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *earning management*. Namun, penelitian ini tidak memiliki hasil yang sama dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Alexander dan Hengky (2017); Yunietha dan Palupi (2017); dan Bassiouny (2016) menyatakan bahwa *firm age* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning management*.

Ownership structure yang diproksikan dengan *public ownership* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.003305, nilai koefisien regresi terdapat tanda negatif yang artinya *ownership structure* memiliki pengaruh negatif terhadap *earning management*. Hasilnya 0.9846 lebih besar dari 0.05, yang memiliki arti nilai probabilitas memiliki hasil yang tidak signifikan yang menunjukkan bahwa *ownership structure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Alzoubi (2016); Moeslemary dan Nathan (2019) yang menunjukkan bahwa *ownership structure* yang diproksikan dengan *public ownership* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning management*. Namun, penelitian ini tidak memiliki hasil yang sama dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Destriana (2016) menyatakan bahwa *ownership structure* yang diproksikan dengan *public ownership* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning management*.

PENUTUP

Hasil dari uji statistik t menunjukkan *corporate governance* memiliki probabilitas sebesar 0.9639 yang menunjukkan *corporate governance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning management* sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak. *Firm age* memiliki probabilitas sebesar 0.0297 yang menunjukkan *firm age* memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning management* sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima. *Ownership structure* memiliki probabilitas sebesar 0.9846 yang menunjukkan *ownership structure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning management* sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ ditolak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang harus ditingkatkan dan diperbaiki pada penelitian selanjutnya yaitu (1) Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode *accrual* yang dilihat dari sudut metode akuntansi operasional perusahaan dalam mengetahui *earning management*. (2) Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini untuk menjelaskan *earning management* hanya berjumlah tiga variabel yaitu *corporate governance*, *firm age*, dan *ownership structure*. (3) Penelitian ini terfokus pada perusahaan manufaktur sebagai sampel yang digunakan yaitu untuk mengetahui pengaruh *corporate governance*, *firm age*, dan *ownership structure* terhadap *earning management*. (4) Tahun penelitian yang digunakan hanyalah tiga tahun penelitian yang dimulai dari tahun 2016-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S.Y., Susilawati, R. A. E., & Purwanto, N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Kanjuruhan, Malang.
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung.
- Alexander, N., & Hengky. (2017). Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange. Trisakti School of Management, Kyai tapa No. 20, 11440, Jakarta, Indonesia.
- B. Sekaran, U. & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business (Seventh Edition)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bassiouny, S. W., Soliman, M.M & Ragab, A.. (2016). The impact of firm characteristics on earnings management: an empirical study on the listed firms in Egypt. *The Business and Management Review*, 7(2).
- Brigham, E. F. & Houston, J. F. (2015). *Fundamental of Financial Management*. USA: Cengage Learning.
- Ghozali, I. & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Program Eviews 10 (Edisi 2)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance*. Tangerang: Mitra Wacana Media.
- Hasty dan Herawaty. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*. Vol. 17. No.1.
- Healy, Paul M. and J.M. Wahlen, 1998. "A Review Of The Earnings Management Literature and Its Implications For Standard Setting".

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).(2016). Standar Akuntansi Keuangan revisi 2016. Salemba Empat. Jakarta.
- Indracahya, E., & Faisol, D. A. (2017). The Effect Of Good Corporate Governance Elements, Leverage, Firm Age, Company Size And Profitability On Earning Management (Empirical Study Of Manufacturing Companies In BEI 2014 – 2016). Universitas Mercu Buana.
- Jensen, Michael C., and William H Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3.
- Mahdalena, N., Putra, A. P., & Putri, G. A. (2019). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan *Go Public* Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018). Fakultas Ekonomi, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.
- Man, Chi-Keung., and Wong, Brossa. (2013). Corporate Governance and Earnings Management: A Survey of Literature. *Journal of Applied Business Research*.
- Muda, I. (2017). The Effect of Supervisory Board Cross-Membership & Supervisory Board Members' Expertise to The Disclosure of Supervisory Board's Report: Empirical Evidence from Indonesia. *European Research Studies Journal*. 20(3A), 702–716.
- Muda, I., Maulana, W., Siregar, H., S., & Indra, N. (2018). The Analysis of Effects of Good Corporate Governance on Earnings Management in Indonesia with Panel Data Approach.
- Moslemany, R., E., & Nathan, D. (2019). Ownership structure and Earnings Management: evidence from Egypt. Accounting and Finance Department. Arab Academy for Science, Technology and Maritime Transport, Egypt.
- Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD). (2004). OECD Principles of Corporate Governance. www.oecd.org/dataoecd/32/18/31557724.pdf.
- Saleem, E. (2016a). Ownership structure and earnings management: evidence from Jordan. *International Journal of Accounting and Information Management*, 24(2), 135-161
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2014). *Financial Accounting Theory and Analysis (Eleventh Edition)*. New Jersey: Wiley.
- Siregar, *et.al.* (2019). Analysis of Corporate Social Responsibility, Default Risk and Conservatism Effect to Earning Management with Good Corporate Governance as Moderating Variable in Manufacturing Company Whose Shares Incorporated in Indonesia Sharia Stock Index. School of Economic and Business, Universitas Sumatera Utara.
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan & Informasi Asimetri*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Watts, R, L., and Zimmerman, J, L. 1986. *Positive Accounting Theory*. New York, Prentice Hall.
- Widyaningsih, H. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. STIEBBANK Yogyakarta.
- Wimelda, L., & Chandra, A. (2018). Opportunistic Behavior, External Monitoring Mechanisms, Corporate Governance, and Earnings Management. Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, 11440, Jakarta, Indonesia.
- Yunietha & Palupi, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan. STIE Trisakti.